


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 6 No. 3 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara Pada Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru

Sophan Sophian

STIE KBP Padang, ophancpu@gmail.com

Abstrak

Pengarsipan adalah kegiatan menyimpan warkat dengan berbagai cara dan alat di tempat tertentu yang aman agar tidak rusak atau hilang sebagai pusat ingatan atau sumber informasi suatu organisasi. Pada Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru, belum menggunakan sistem informasi dalam hal pengarsipan data perkara, sehingga mengalami kesulitan dalam pengelolaan pengarsipan data perkara mulai dari penerimaan perkara, pembuatan laporan dan penyimpanan semua dilakukan secara manual. Dengan adanya sistem informasi pengarsipan maka pengarsipan menjadi lebih mudah dan cepat, proses pencarian data cepat, dokumentasi rapi dan dalam hal pembuatan laporan pun akan lebih mudah. Sehingga sangat membantu meringankan pekerjaan petugas arsip.

Keywords: Sistem, Informasi, Arsip, Data Perkara

© 2022 Jurnal JIPS

I INTRODUCTION

Kemajuan teknologi informasi merupakan kebutuhan utama dalam menunjang kinerja sebuah instansi dalam melaksanakan tugas - tugas utama. Kebutuhan akan teknologi informasi semakin banyak dan bertambah. Dalam instansi pemerintahan pada umumnya sudah banyak memanfaatkan teknologi informasi untuk dapat menunjang kinerja instansi tersebut.

Pada saat ini komputer sudah menjadi kebutuhan pokok bagi setiap orang untuk membantu manusia itu sendiri dalam proses atau kegiatan di dalam maupun di luar instansi, karena kegiatan komputerisasi merupakan sebuah kegiatan pengelolaan data dalam rangka menghasilkan informasi – informasi penting dengan tingkat keakuratan yang lebih tinggi dan meminimalisir waktu. Maka dengan adanya teknologi informasi akan membantu untuk

mempermudah pekerjaan dan menjadikan pekerjaan lebih efektif dan efisien.

Pengadilan Agama Pekanbaru merupakan sebuah lembaga peradilan di lingkungan peradilan agama yang berkedudukan di ibu kota Pekanbaru. Pengadilan Agama memiliki tugas dan wewenang untuk menyelesaikan perkara yang menjadi kewenangan Pengadilan Tinggi Agama untuk mengadili perkara dalam tingkat banding.

Saat ini Pengadilan agama masih menggunakan buku register yang diformat secara khusus untuk mencatat data perkara yang masuk ke lembaganya. Proses pencatatannya dilakukan secara manual dengan menulis atau mengisi kolom-kolom, semua buku register harus diisi menggunakan tulisan tangan, membutuhkan waktu yang lama untuk mencari arsip perkara.

meskipun demikian maka tidak tertutup kemungkinan arsip register tersebut diketik ulang di komputer supaya dapat disimpan secara elektronik.

Dengan banyaknya perkara yang masuk ke Pengadilan Agama Pekanbaru, diperlukan suatu sistem yang mampu mengolah data perkara yang dilengkapi fasilitas untuk memudahkan dan efisiensi pemasukan, perekaman, atau pengambilan serta pembacaan informasi ke dalam database. Dengan demikian akan dihasilkan informasi yang cepat dan akurat, terutama menyangkut laporan-laporan kepada Pimpinan instansi.

Menurut Tata Sutabri (2012:6) mengatakan bahwa "Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu".

Suatu sistem pada dasarnya adalah suatu susunan yang teratur dari kegiatan yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan prosedur-prosedur yang berkaitan untuk melaksanakan dan memudahkan pelaksanaan kegiatan utama dari suatu organisasi.

Dari pengertian di atas, jelas bahwa di dalam sebuah organisasi suatu sistem tidak dapat dilakukan oleh satu orang atau satu bagian saja, akan tetapi untuk mendapatkan sesuatu yang ingin dicapai ada kerjasama yang baik dalam membangun sistem.

1. Karakteristik Sistem

Menurut Tata Sutabri (2012:13), suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat tertentu yaitu:

a. Komponen Sistem (*Components*) suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang bekerjasama membentuk satu kesatuan.

b. Batasan Sistem (*Boundary*) Daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem lainnya atau sistem dengan lingkungan luarnya.

c. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*) Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut.

d. Penghubung Sistem (*Interface*) Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem yang lain.

e. Masukan Sistem (*Input*) Pemeliharaan dan sinyal.

f. Keluaran Sistem (*Output*) Hasil dari data yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

g. Pengolahan Sistem (*Procces*) Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran.

h. Sasaran Sistem (*Objective*) Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti.

2. Pengertian Informasi

Menurut Tata Sutabri (2012:22) "Informasi merupakan proses lebih lanjut dari data yang sudah memiliki nilai tambah".

Menurut Rohmat Taufiq, ST, M.Kom (2013:15) bahwa informasi merupakan "sebuah komponen yang pokok dan sangat penting didalam sebuah organisasi/instansi karena sebuah organisasi bisa menjadi maju jika mendapatkan informasi yang akurat bahkan sebaliknya organisasi bisa berantakan jika mendapat informasi yang kurang berkualitas, maka dari itu perlu dikelola dengan benar sebuah informasi untuk kemajuan organisasi".

Dari defenisi di atas jelaslah bahwa informasi bersumber dari data dimana data tersebut merupakan bentuk tunggal yang merupakan kejadian nyata yang mengalami suatu perubahan dari suatu nilai yang disebut dengan transaksi. Data tersebut diolah menggunakan suatu model proses tertentu yang akan menjadi informasi bagi penerima.

3. Pengertian Sistem Informasi

Menurut Tata Sutabri (2012:38) bahwa "sistem informasi adalah suatu system di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasional organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu oranisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu".

4. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi terdiri dari komponen – komponen yang disebut dengan istilah blok bangunan (*building block*), yang terdiri dari:

a. Blok Masukan (*Input Block*)

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi termasuk metode dan media untuk menangkap data yang akan dimasukkan, yang dapat berupa dokumen – dokumen dasar.

b. Blok Model (*Model Block*)

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan

memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basisdata dengan cara sudah tertentu untuk menghasilkan keluaran yang di inginkan.

c. Blok Keluaran (*Output Block*)

Keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta pemakai semua sistem

d. Blok Teknologi (*Teknologi Block*)

Teknologi digunakan untuk menerima input, menjalankan model,

Menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan

keluaran dan membantu mengendalikan system secara keseluruhan

e. Blok Basis data (*Database Block*)

Basisdata merupakan data yang saling berkaitan dan berhubungan satu sama lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan perangkat lunak yang digunakan untuk memanipulasinya.

f. Blok Kendali (*Control Block*)

Blok kendali pada sistem informasi digunakan untuk menjamin bahwa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi merupakan informasi yang akurat.

A. Tinjauan Umum Tentang Pengarsipan Data Perkara

Pengarsipan adalah kegiatan menyimpan warkat dengan berbagai cara dan alat di tempat tertentu yang aman agar tidak rusak atau hilang sebagai pusat ingatan atau sumber informasi suatu organisasi

1. Pengertian Arsip

Menurut Pasal 1 angka 2 Undang – Undang Nomor 43 Tahun 2009 “Arsip adalah rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan,

organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

2. Pengertian data

Menurut Fathansya (2012:2) “ Data adalah representasi fakta dunianya yang mewakili suatu objek seperti manusia (pegawai, siswa, pembeli, pelanggan), barang, hewan, peristiwa, konsep, keadaan, dan sebagainya, yang diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, symbol, teks, gambar, bunyi atau kombinasinya”.

3. Pengertian Perkara

Menurut Undang – Undang Peradilan Nomor 50 Tahun 2009 Perkara adalah “kasus yang diajukan oleh masyarakat untuk diproses dalam persidangan dan dikeluarkan putusan oleh hakim. Secara khusus perkara adalah kasus yang diajukan oleh masyarakat (Islam) yang berhubungan dengan rumah tangga (cerai, warisan) untuk diproses dalam persidangan dan dikeluarkan putusan oleh hakim”.

B. Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara

Sistem Pengarsipan yang ada pada Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru masih dilakukan dengan cara manual, adapun personil atau anggota yang terlibat dalam sistem pengarsipan data perkara adalah panitera muda gugatan, panitera muda hukum, dan petugas arsip.

C. Pengertian Pengadilan Agama

Pengadilan Agama adalah Pengadilan Tingkat pertama yang melaksanakan kekuasaan kehakiman di lingkungan Peradilan Agama yang berkedudukan di ibu kota kabupaten atau kota.

Menurut Pasal 49 Undang – Undang Nomor 50 Tahun 2010 tentang peradilan agama “Pengadilan Agama merupakan Pengadilan Tingkat pertama bertugas dan berwenang memeriksa, memutus, dan menyelesaikan perkara ditingkat pertama antara orang – orang yang beragama Islam di bidang perkawinan.

II RESEARCH METHODS

A. Aliran Sistem Yang Sedang Berjalan

Aliran sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian komponen-komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahannya, hambatan-

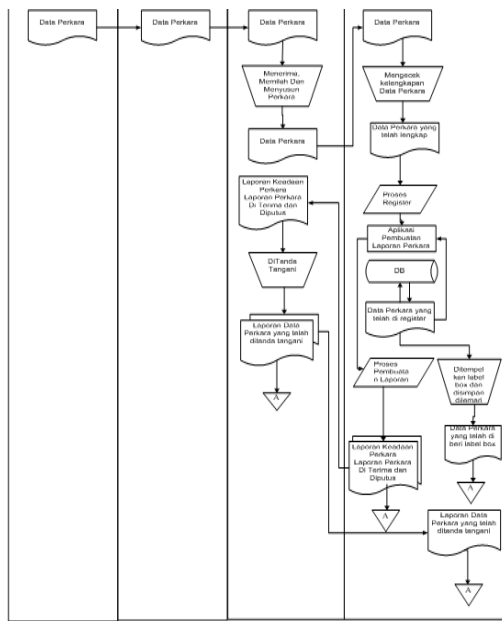
hambatan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhanyang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

B. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah teknik pemecahan masalah yang menguraikan bagian – bagian komponen dengan mempelajari seberapa bagus

bagian – bagian komponen tersebut bekerja dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Langkah yang dilakukan sebelum merancang sistem yang baru adalah mempelajari sistem yang sedang berjalan atau yang sudah ada. Dilakukan studi kelayakan terhadap sistem yang sedang berjalan untuk mengetahui masalah – masalah yang ada pada sistem tersebut dan diharapkan untuk pengembangan sistem yang baru.

Gambar :Aliran Sistem Yang Sedang Berjalan



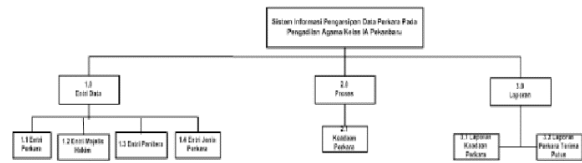
A. Rancangan Global

Rancangan global atau desain konseptual (*conceptual design*) atau disebut juga desain logika (*logical design*), yaitu perancangan prosedur sistematis, logika atau algoritma sistem secara konseptual yang berfungsi untuk membenahi sistem yang sedang berjalan.

Dalam perancangan global, diuraikan bagan arsitektur sistem yang diusulkan berupa HIPO (*Hierarchy Plus Input Process Output*), DFD (*Data Flow Diagram*), dan ERD (*Entity Relational Diagram*).

B. HIPO (Hierarchy Plus Input Process Output)

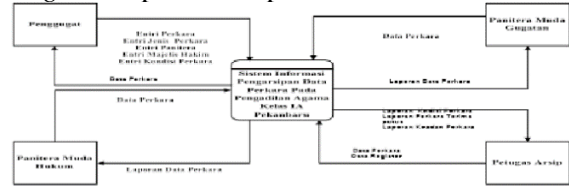
HIPO yang dirancang untuk Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar HIPO Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara

C. CD (Context Diagram)

Diagram ini adalah diagram level tertinggi (*zero level*) dari DFD yang menggambarkan hubungan sistem dengan lingkungan luarnya. Adapun bentuk konseptual dari *Context Diagram* dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar Context Diagram Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara Pada Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru

C. Hasil Implementasi

1. Menu Utama

Form menu utama merupakan kerangka dasar dari beberapa sub program yang ada

didalamnya sebagai tampilan utama dari program Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara Pengadilan Agama Pekanbaru Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar pada berikut:



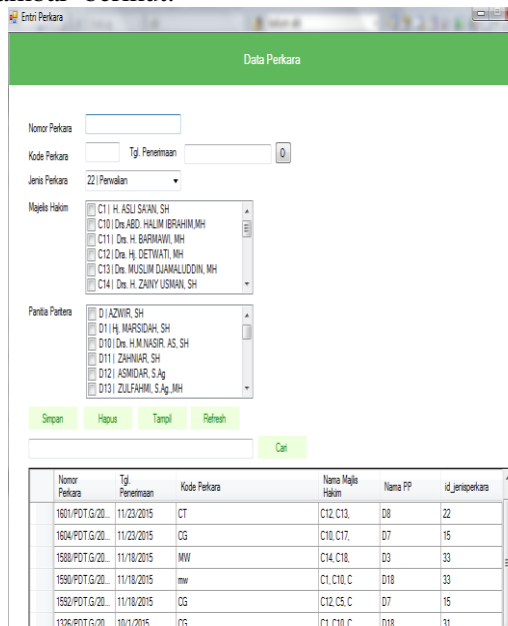
Gambar ERD Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara

2. Entri

a. Entri perkara

Form ini merupakan *form* untuk mengentrikan data perkara, dalam *form* ini dirancang beberapa tombol yaitu simpan, hapus, tampil, refresh. Tombol simpan berfungsi menambah dan menyimpan data yang dientrikan, tombol hapus berfungsi menghapus data, tombol tampil berfungsi menampilkan data yang dientrikan, tombol *refresh* berfungsi mengembalikan *form* entri ke posisi awal.

Form Entri Data Perkara pada Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut:

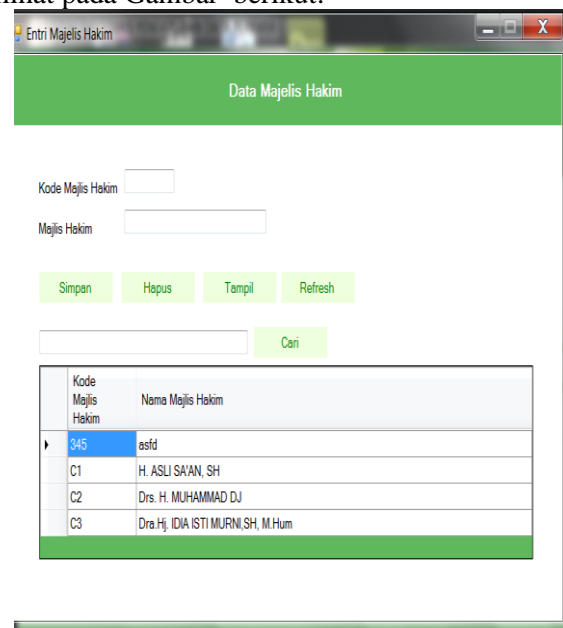


Gambar : Entri Perkara

b. Entri majelis hakim

Form ini merupakan *form* untuk mengentrikan data Majelis Hakim, dalam *form* ini dirancang beberapa tombol yaitu simpan, hapus, tampil, refresh. Tombol simpan berfungsi menambah dan menyimpan data yang dientrikan, tombol hapus berfungsi menghapus data, tombol tampil berfungsi menampilkan data yang dientrikan, tombol *refresh* berfungsi mengembalikan *form* entri ke posisi awal.

Form Entri Data Majelis Hakim pada Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut:

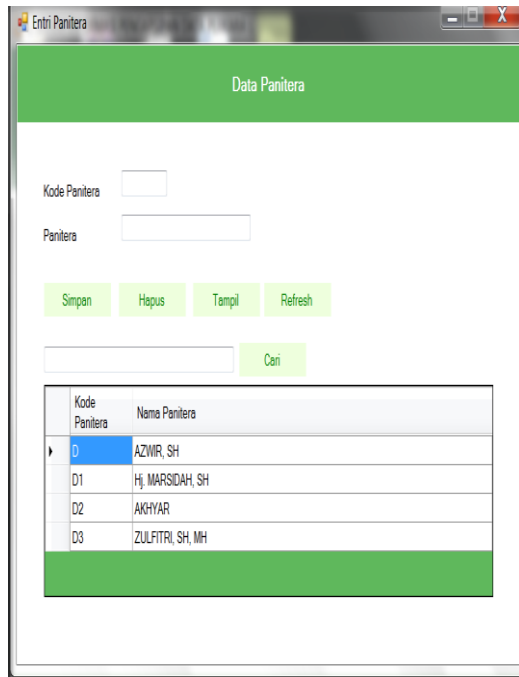


Gambar Entri Majelis Hakim

c. Entri panitera

Form ini merupakan *form* untuk mengentrikan data Panitera, dalam *form* ini dirancang beberapa tombol yaitu simpan, hapus, tampil, refresh. Tombol simpan berfungsi menambah dan menyimpan data yang dientrikan, tombol hapus berfungsi menghapus data, tombol tampil berfungsi menampilkan data yang dientrikan, tombol *refresh* berfungsi mengembalikan *form* entri ke posisi awal.

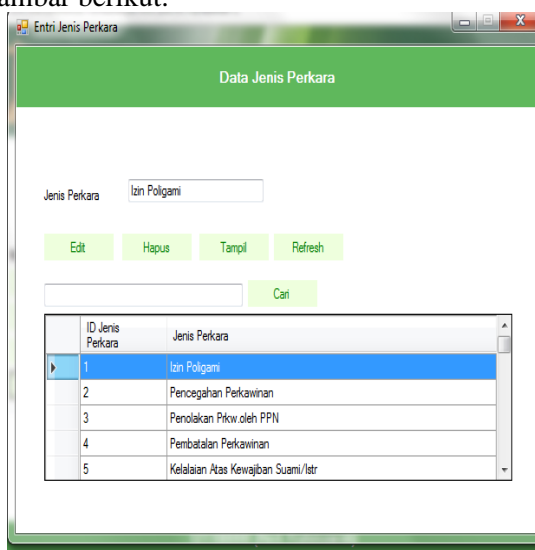
Form Entri Data Panitera pada Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar : Entri Panitera

d. Entri jenis perkara

Form ini merupakan form untuk mengentrikan Jenis Perkara, dalam form ini dirancang beberapa tombol yaitu simpan, hapus, tampil, refresh. Tombol simpan berfungsi menambah dan menyimpan data yang dientrikan, tombol hapus berfungsi menghapus data, tombol tampil berfungsi menampilkan data yang dientrikan, tombol refresh berfungsi mengembalikan form entri ke posisi awal. Form Entri Jenis Perkara pada Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut:



Gambar : Entri Jenis Perkara

3. Proses

a. Keadaan Jenis Perkara

Proses keadaan jenis perkara pada system informasi pengarsipan data perkara dapat dilihat pada gambar halaman berikut:



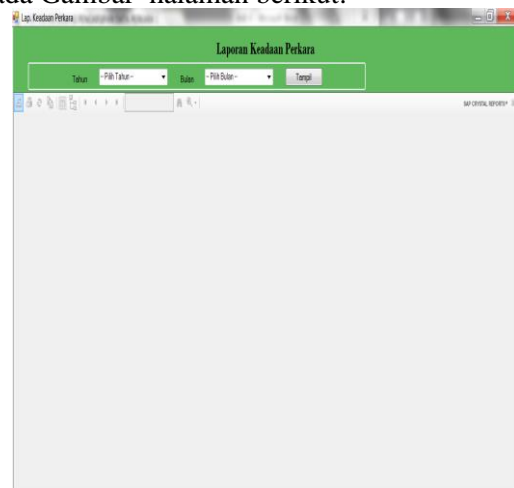
Gambar : Entri Keadaan Perkara

4. Output

Dalam sub menu laporan terdiri dari laporan keadaan jenis perkara, laporan perkara diterima dan diputus. Modul-modul laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan Keadaan Perkara

Laporan Keadaan Perkara pada Sistem informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar halaman berikut:

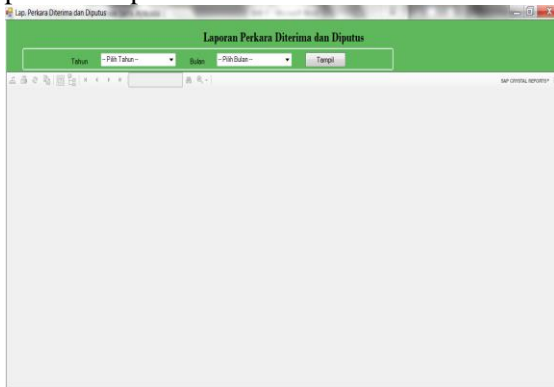


Gambar : Laporan Keadaan Perkara

b. Laporan Perkara Diterima dan

Diputus

Laporan Perkara Diterima dan Diputus pada Sistem informasi Pengarsipan Data Perkara dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar : Laporan Perkara Diterima Dan Diputus

III RESULTS AND DISCUSSION

Tahap implemetasi merupakan tahap dalam menggambarkan sistem, yaitu meletakkan sistem supaya siap dioperasikan. Implementasi berguna untuk memudahkan penerapan sistem

yang di siapkan agar pengentrian data sampai pada penyajian informasi sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.

IV CONCLUSION

Setelah mengadakan analisa terhadap masalah utama Sistem Informasi Pengarsipan Data Perkara Pada Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan adanya perancangan aplikasi pengarsipan data perkara perlu ada petugas

husus yang di beri tanggung jawab menangani aplikasi ini.

2. Dengan adanya sistem yang baru ini dapat membantu pengolahan laporan pengarsipan data perkara lebih cepat, tepat dan akurat, sehingga diharapkan aplikasi ini bisa dikembangkan lagi di Pengadilan Agama Kelas IA Pekanbaru.

Bibliography

- [1]Andi. (2011). *Microsoft Visual Basic 2010 & MySQL untuk Aplikasi Point of Sales*. Semarang : Penerbit WAHANA KOMPUTER.
- [2]Fatta Al Hanif. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [3]Fathansyah. (2012). *Pengolahan Database dengan Mysql*. Jakarta : Wahana Komputer.
- [4]Indrajani. (2014). *Pengantar Sistem Basis Data*. Jakarta : Elex Media Koputindo.
- [5]Jogiyanto. (2009). *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [6]Kurniawan Erik. (2011). *Cepat Mahir Visual Basic 2010*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [7]Raharjo Budi. (2011). *Membuat Database menggunakan MySQL*. Bandung : Informatika.
- [8]Sutabri Tata. (2012). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- [9]Suryantoro Sigit. (2012). *Short Crouse Visual 2010 Programming*. Semarang : Wahana Komputer.
- [10]Wibowo Raditya Herry, Jubilee Enterprise. (2014). *Visual Basic Database*. Jakarta : Elex Media Komputindo.